TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2808

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 SIDAYU

Professional Competence of Teachers in Improving the Quality of Education at SMA Negeri 1 Sidayu

Rosilawati[1], Aristawidya Salsabila Ansori[2], Agustin Hanivia Cindy[3], Windasari[4]
Universitas Negeri Surabaya
rosilawati.23319@mhs.unesa.ac.id; aristawidyasalsabila.23300@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 1, 2024	Mar 13, 2024	Mar 16, 2024	Mar 19, 2024

Abstract

This study discusses the role of teachers' professional competence in improving the quality of education at SMA Negeri 1 Sidayu. The research was conducted by analyzing teacher competency development strategies and their impact on the learning process. The research method used is qualitative and includes observation, interviews and analysis of related documents. The results showed that teachers' professional competence is very important in shaping a competent and qualified young generation. Teachers at SMA Negeri 1 Sidayu apply various innovative learning methods, such as question and answer, hands-on practicum, and independent curriculum-based projects. In addition, the principal also plays a crucial role in developing teachers' competencies through classroom supervision programs and professional coaching. By improving teachers' competencies, it is expected that the quality of education at SMA Negeri 1 Sidayu can be continuously improved to create an optimal learning environment for students.

Keywords *: Competence, Professional, Teacher, Quality, Education*

Abstrak: Studi ini membahas peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sidayu. Penelitian dilakukan dengan menganalisis strategi pengembangan kompetensi guru dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Metode penelitian ini yang digunakan yakni kualitatif dengan meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat penting dalam membentuk generasi muda yang kompeten dan berkualitas. Guru-guru di SMA Negeri 1 Sidayu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti tanya jawab, praktikum langsung, dan proyek berbasis kurikulum merdeka. Selain itu, kepala sekolah juga memainkan peran krusial

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dalam mengembangkan kompetensi guru melalui program supervisi kelas dan pembinaan profesional. Dengan meningkatkan kompetensi guru, diharapkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sidayu dapat terus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

Kata Kunci : Kompetensi, Profesional, Guru, Mutu, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Annisa, 2022b). Sederhananya pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Sehingga peran guru menjadi kunci utama bagi berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan.

Guru memiliki peran dalam memastikan bahwa setiap siswa menerima pembelajaran yang bermutu dan berkualitas. Untuk mencapai mutu pembelajaran yang optimal, diperlukan guru-guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Kompetensi profesional guru tidak hanya mencakup pemahaman atas materi pelajaran, tetapi juga keterampilan dalam mengelola kelas, merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat (Dudung, 2018). Standar kompetensi guru menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru meliputi : (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu, (3) Kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, (4) Melakukan tindakan reflektif untuk mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Permendiknas, 2007).

Kompetensi profesionalisme adalah penggabungan atau pengintegrasian berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, sikap, dan harapan yang menjadi dasar karakteristik seseorang untuk bekerja dengan efektif dalam menjalankan tugas atau pekerjaan, dengan tujuan mencapai standar kualitas yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas profesionalnya (Jamin, 2018). Kompetensi profesionalitas ini tidak hanya terbatas pada

penguasaan materi pelajaran, tetapi juga meliputi keterampilan pedagogis, kemampuan beradaptasi, dan integritas moral yang tinggi (Nurtanto, 2016).

Pentingnya kompetensi profesional guru tidak dapat dipandang remeh. Sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan memerlukan adanya investasi yang serius dalam pengembangan kompetensi profesional para pendidik. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Karena kompetensi profesional guru tidak dapat dipandang remeh. Sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik. Ditambah dengan arus perubahan global dan kemajuan teknologi, guru dituntut untuk senantiasa memperbaharui dan mengembangkan kompetensinya. Mereka tidak hanya diharapkan untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Kompetensi profesional guru bukanlah sekadar suatu keharusan, melainkan menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berdaya saing. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan memerlukan adanya investasi yang serius dalam pengembangan kompetensi profesional para pendidik (Diki Maulansyah, Febrianty, & Asbari, 2023).

Namun, ada banyak tantangan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal-hal seperti beban kerja yang tinggi, kekurangan sumber daya, dan kurangnya akses terhadap pelatihan berkualitas tinggi yang menghalangi upaya untuk meningkatkan kemampuan guru. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa setiap guru memiliki kesempatan dan dukungan untuk berkembang, diperlukan strategi yang holistik dan terintegrasi.

Memperkuat sistem untuk pembinaan dan pengembangan profesional guru adalah salah satu strategi yang dapat digunakan. Program pelatihan yang berkelanjutan dan mendalam memberikan guru kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, memperoleh keterampilan pedagogis yang lebih baik, dan memperoleh pengetahuan baru tentang inovasi pembelajaran yang relevan.

Selain itu, kolaborasi antar guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi profesional. Dengan saling berbagi pengalaman, pengetahuan,

dan praktik terbaik, guru dapat memperkaya diri mereka sendiri dan meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh sekolah. Kolaborasi ini juga dapat memperkuat rasa kepemilikan guru terhadap proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus berkembang dan berinovasi dalam mengajar.

Tujuan penelitian kami adalah untuk menginvestigasi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi profesional guru di SMAN 1 Sidayu. Pemilihan SMAN 1 Sidayu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada reputasi sekolah yang cukup terkenal dengan beragam prestasi yang telah ditorehkan oleh siswa maupun guru-gurunya. Dengan fokus pada sekolah ini, kami berharap dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang telah berhasil diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta mengeksplorasi potensi strategi baru yang dapat diterapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru di SMAN 1 Sidayu. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi adalah proses/ sistem pengumpulan data bersamaan mengadakan pengamatan tentang kegiatan yang sedang dilakukan. Pedoman observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data mengenai kompetensi profesional guru untuk meningatkan mutu pendidikan SMAN 1 Sidayu. Aspek yang diamati yaitu 1) Langkah, metode, strategi kepala sekolah dalam meningkatan profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. 2) Hasil yang didapatkan guru dalam peningkatan profesional guru dalam mutu pendidikan serta keberhasilannya guru dalam mengiplemetasikan terhadap peserta didik pada SMAN 1 Sidayu dalam konteks perkembangan anak, termasuk dalam hal meningkatkan nilai akademik, pengalaman kehidupan nyata, kemandirian, dan perkembangan anak. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan hasil yang digunakan dalam menjawab persoalan kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Sidayu. Dokumentasi merupakan mengetahui data/ informasi tentang hal-hal/ faktor yang berawal dari buku, catatan, foto berkaitan pada objek yang diteliti. Peneliti menggunakan subyek kepala sekolah dan guru pengajar pada SMAN 1 Sidayu.

Triangulasi metode digunakan agar mendapatkan data/ informasi mengenai berjalannya Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Sidayu. Triangulasi untuk penelitian ini memerlukan dokumentasi, wawancara dan observasi. Sumber dilakukan beserta membandingkan informasi hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait. Sedangkan analisis data dilakukan dengan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Terdapat beberapa informan yang memberikan informasi dan pernyataan mengenai profil sekolah, kepala sekolah, dan guru pendidik adalah 1) Bapak Dr. Drs. H. M. Syafaul Anam, S.Pd., M.M 2) Bapak Idlhar, S.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Profesional Guru dan Mutu Pendidikan

Kompetensi guru dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa; Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya (Heriyansyah, 2018). Selanjutnya dalam Pasal 10 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Fitri, 2021).

Pandapat Uzer bahwa profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya. (Wulandari, 2021).

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid, Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalar pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Hamid, 2017)

(Wulandari, 2021) Menjelaskan profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran (Annisa, 2022a). Dengan kata lain,maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orangyang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.(Satriadi, Wilian, & Syuaib, 2016).

Mutu merupakan kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan dan kepuasan pelanggan, dalam pendidikan yang dimaksud dengan pelanggan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer (siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar sekaligus input) dan eksternal customer (masyarakat dan dunia industri). (Tanjung, Supriani, Mayasari, & Arifudin, 2022).

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup.(Nurhaidah & Musa, 2016).

Dzaujak Ahmad mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku (Mubarak, 2015). Dapat disimpulkan juga bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

2. Peran Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Indikator peran profesional guru dalam mengembangkan profesinya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya pada kompetensi profesional guru pada SMA Negeri 1 Sidayu melakukan penilaian dan mengukur kemajuan dalam pengembangan kompetensi guru. Pada SMA Negeri 1 Sidayu dalam mengukur kualitas mutu guru dengan dijalankan

progam supervisi kelas, dimana setiap 1 semester dilakukan 1 kali pengukuran kualitas guru, sehingga beberapa guru pada SMA Negeri 1 Sidayu dilakukan supervisi kelas oleh kepala sekolah yakni Bapak Syafaul Anam.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sidayu juga mendelegasikan pada guru yang memiliki kompetensi yang baik untuk menilai guru yang lain, dengan demikian beberapa guru yang disupervisi oleh Kepala sekolah, dan sebagai guru dinila/ dilakukan supervisi guru yang memiliki kompetensi (senior). Mengukur kualitas mutu guru pada SMAN 1 Sidayu masih belum ada organisasi luar yang ikut memantau/mengukur kemampuan guru, pihak sekolah yang melakukan dengan mengecek proses pembelajarannya, modulnya sehingga dapat dilakukan evaluasi pembelajaran. Organisasi luar yang memantu pada sekolah dilakukan dalam bidang adiwiyata SMA Negeri 1 Sidayu. Oleh karena itu, peran kompetensi profesional guru bisa dikatakan sebagai faktor utama penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga ikut serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk peningkatan pendidikan. Kepala sekolah SMAN 1 Sidayu melakukan peran sebagai pemimpin agar mutu pendidikan kondusif, yang pertama diutamakan kenyamanan siswa, lingkungan yang nyaman diterapkan seperti halnya kesehatan dengan lingkungan yang sehat (bersih) kenyamanan siswa dalam belajar akan lebih baik, sarana prasarana yang lengkap untuk menunjang kebutuhan siswa. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sidayu juga melakukan pengawasan sendiri dengan setiap pagi melakukan pengawasan dengan berkeliling pada sekolah sebagai rasa tanggung jawabnya, dengan dilakukannya pengecek guru pendidik apakah sudah hadir/belum dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada SMAN 1 Sidayu.

Guru pendidik juga melakukan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Profesional guru diterapkan pada SMA Negeri 1 Sidayu dalam berjalannya proses pembelajaran, dengan melakukan metode seperti tanya jawab, praktikum secara langsung, melakukan suatu proyek sebab sekolah sudah mengikuti kurikulum baru yakni kurikulum merdeka (P5).

3. Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Strategi pengembangan kompetensi profesional guru memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut narasumber, strategi kepala sekolah yang diterapkan pada SMA Negeri 1 Sidayu yaitu sebagai berikut:

a. Standar sarjana dalam gelar guru yang diterima di sekolah/ guru yang diterima sudah akta 4 sebagai persyaratan guru pendidik pada SMA Negeri 1 sidayu

Guru pendidik memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda. Syarat guru minimal lulus program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sesuai Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas). SMA Negeri 1 Sidayu memiliki standar penerimaan guru sebab sekolah mengikuti peraturan RRU Sisdiknas yang dikeluarkan dalam persyaratan penerimaan guru pendidikan. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan metode pengajaran. Pendidikan sarjana memberikan dasar yang kuat untuk memahami konsep, dengan memahami visi dan misi pendidikan nasional agar dapat berkontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan. Dengan persyaratan ini, diharapkan guru pendidik dapat memberikan pendidikan berkualitas dan mempersiapkan generasi yang kompeten dan derdaya saing.

b. Mendorong bapak ibu guru untuk mengikuti event/lomba guru seperti guru profesional yang di adakan di tingkat sekolah maupun nasional

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Bagaimana tidak, kepala sekolah adalah pemimpin yang bertugas membimbing, menginspirasi, dan merangkul para guru di sekolahnya. Strategi yang kedua yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Sidayu dengan mendorong bapak dan ibu guru untuk mengikuti event atau lomba guru seperti guru profesional dengan alasan guru yang berpartisipasi dalam event atau lomba guru akan memperluas wawasan, memperdalam pengetahuan, dan mengasah keterampilan. Ini akan berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Event dan lomba guru sering kali menghadirkan pemateri atau narasumber yang ahli di bidangnya. Guru yang mengikuti acara semacam ini akan mendapatkan informasi terkini tentang metode pengajaran, teknologi, dan tren pendidikan.

Menurut narasumber, strategi guru pendidik yang diterapkan pada SMA Negeri 1 Sidayu yaitu sebagai berikut:

a. Menyesuaikan peserta didik melalui kepribadian siswa dengan kurikulum yang berjalan saat ini.

Penyesuaian peserta didik melalui kepribadian siswa dengan kurikulum yang berjalan saat ini memiliki relevansi yang penting dalam konteks pendidikan. Karena menurut guru pendidik pada SMA Negeri 1 Sidayu setiap siswa memiliki kepribadian, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Penyesuaian melalui kepribadian memungkinkan guru untuk memahami karakteristik unik setiap siswa. Dengan memahami kepribadian siswa, guru dapat mengadaptasi metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan materi kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu.

b. Memberi pemahaman, dengan cara guru sebagai fasilitator mentransfer ilmu kepada siswa/siswi agar mudah dipahami/diterima

Memberikan pemahaman yang baik kepada siswa/siswi merupakan salah satu tugas penting seorang guru. Strategi yang kedua ini diterapkan guru pendidik di SMA Negeri 1 Sidayu dengan pendekatan ini, guru dapat merancang pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar dan minat siswa. Guru sebaiknya memberi ruang bagi siswa untuk eksplorasi dan pengembangan diri.

c. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop/pelatihan

Narasumber juga menyatakan, strategi yang dijalankan di SMA Negeri 1 Sidayu yakni dengan mengikuti workshop/pelatihan, dan jalannya program yang sudah direncanakan. Sebagai pemimpin kepala sekolah melakukan workshop/pelatihan kepada bapak ibu guru, berjalannya workshop tersebut sekolah mendatangkan narasumber dari luar maupun dalam sekolah yang sudah diakui oleh kementrian yang masuk dalam PMM. Pada rentang waktu sekolah mengirimkan beberapa guru untuk melakukan workshop diluar sekolah (Surabaya, Malang, Bandung, Jakarta). Workshop tersebut termasuk kedalam progam sekolah KBBS SMAN 1 Sidayu, dalam meningkatkan mutu guru di SMAN 1 Sidayu.

d. Pemberian dukungan insentif kepada guru yang memiliki potensi

SMAN 1 Sidayu dalam pelatihan/workshop pengembangan profesional guru sering dilakukan insentif/penghargaan untuk mendorong partisipasi, apabila guru pengajar yang ada disekolah memiliki potensi akan dikembangkan atau digunakan

dalam sekolah seperti halnya guru SMAN 1 Sidayu sebagai narasumber pada workshop, serta insentif/penghargaan biasanya yang didapat pada guru yang menjadi narasumber tersebut seperti diberikan penghargaan berupa finansial.

4. Penerapan Kompetensi Profesional dalam Praktik Pengajaran

Menerapkan kompetensi profesional dalam praktik pengajaran merupakan suatu kunci untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas tinggi dan bermakna bagi peserta didik. Guru yang profesional pasti memiliki penguasaan materi yang luas dan mendalam, serta mampu menerjemahkannya menjadi proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Dalam praktiknya, guru yang ada di SMAN 1 Sidayu menerapkan kompetensi profesional dengan cara sebagai berikut :

a. **Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik**Guru yang profesional akan mampu menganalisis kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut narasumber, pemberian materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Tidak semua pengetahuan yang guru punya harus disalurkan kepada peserta didik. Ilmu pengetahuan yang akan disalurkan harus diidentifikasi terlebih dahulu apakah peserta didik memang membutuhkan sepenuhnya atau tidak. Karena apabila penyaluran ilmu pengetahuan dilakukan begitu saja tanpa identifikasi kebutuhan, ditakutkan ilmu pengetahuan tersebut akan terbuang sia-sia atau mubadzir.

b. **Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik**

Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menarik, perlu dilakukan pembelajaran yang interaktif dan berpusat kepada peserta didik. Dengan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, membuat peserta didik tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan aktor utama yang aktif terlibat dalam proses belajar. Salah satu guru SMAN 1 Sidayu mengatakan bahwa ada strategi dan metode pembelajaran yang dipakai agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, yaitu pembelajaran berbasis proyek (P5), pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran kontekstual. Beberapa metode pembelajaran yang pernah dilakukan oleh narasumber adalah project-based learning, inquiry-based learning, dan game-based learning. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang relevan juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Media tersebut dapat berupa video, audio, gambar, permainan edukatif, dan sebagainya.

c. Menggunakan teknologi dalam pendekatan pembelajaran

Dalam era perkembangan teknologi yang sangat pesat, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai sumber pendekatan dalam pembelajaran. Saat ini teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu guru SMAN 1 Sidayu telah memanfaatkan teknologi secara tidak biasa. Biasanya guru-guru memanfaatkan teknologi hanya sebatas penggunaan proyektor dan komputer. Namun, Bapak Idlhar yang merupakan salah satu guru kimia di SMAN 1 Sidayu telah memanfaatkan teknologi dengan membuat suatu aplikasi yang dapat diakses melalui handphone atau laptop. Dengan adanya pemanfaatan teknologi seperti yang telah disebutkan, pendidik di SMAN 1 Sidayu khususnya pengampu mata pelajaran kimia dapat menyampaikan materi pembelajaran secara online, memberi tugas dan latihan online, serta melakukan penilaian online. Bapak Idlhar juga mengatakan bahwa telah membuat aplikasi untuk pembelajaran game-based learning, yang ternyata sangat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

d. Menilai hasil belajar peserta didik secara komprehensif

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap apa yang telah dipelajari disekolah, penting untuk dilakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian komprehensif tidak hanya menilai aspek kognitif, namun juga aspek afektif dan psikomotorik. Seperti yang Bapak Idlhar katakan bahwa kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bukan hanya pada kecerdasan kognitifnya, namun juga dari kesuksesan aspek afektif dan psikomotoriknya. Karena untuk apa kecerdasan kognitif tercapai namun tidak dibarengi dengan kecerdasan afektif dan psikomotoriknya. Bapak Idlhar mengatakan penilaian kognitif dapat dilakukan melalui tes tulis maupun lisan, penilaian afektif dapat dilakukan melalui observasi sikap dan perilaku sehari-hari, dan penilaian psikomotorik dapat dilakukan melalui kegiatan proyek yang menampakkan keterampilan dan kemampuan peserta didik. Penilaian secara komprehensif dapat memberikan gambaran yang utuh tentang kemajuan belajar peserta didik. Hal tersebut dapat membantu guru untuk memahami kebutuhan belajar setiap peserta didik sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif.

e. Mengembangkan diri secara berkelanjutan

Guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni, tetapi juga terus belajar dan memperbarui pengetahuannya secara berkelanjutan. Seorang guru harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran dan siswa. Cara yang dapat dilakukan untuk mengasah kemampuan diri seorang guru adalah dengan rajin membaca buku pendidikan, membaca atau menulis karya ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, serta mengikuti pelatihan (Akbar, 2021). Hal tersebut penting karena untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik. Menurut narasumber, cara yang dilakukan guru di SMAN 1 Sidayu dalam rangka mengembangkan diri secara berkelanjutan adalah dengan mengikuti pelatihan/workshop, aktif dalam komunitas profesional guru, berkolaborasi dengan guru lain, belajar tentang teknologi, dan melakukan refleksi diri.

5. Tanggapan terhadap Hambatan serta Tantangan yang dihadapi Guru

Sebagai ujung tombak pendidikan, guru juga tidak luput dari hambatan dan tantangan dalam menjalankan tugasnya, terlebih lagi menjadi guru di era modern. Selain tuntutan menguasai materi pelajaran dan metode mengajar yang efektif, guru juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Berdasarkan informasi yang didapat dari narasumber, tantangan guru yang ada di SMAN 1 Sidayu adalah:

a. Kurikulum yang padat dan sering berubah sehingga guru hanya memiliki waktu yang singkat untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.
b. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik.
c. Memerlukan banyak waktu untuk belajar teknologi sedangkan guru juga memiliki banyak tugas yang harus diselesaikan.
d. Menjadi role mode yang positif dan inspiratif untuk peserta didik.

Dalam menanggapi hambatan dan tantangan guru tersebut, dukungan sekolah untuk guru dalam meningkatkan kompetensi profesional sangat diperlukan. Menurut kepala sekolah SMAN 1 Sidayu, sekolah sudah memberikan dukungan dan bantuan terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada SMAN 1 Sidayu. Bapak Idlhar selaku guru menjelaskan bahwa sekolah telah memberi dukungan berupa

memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar, memfasilitasi guru untuk melakukan penelitian, memperbarui infrastruktur sekolah sehingga lingkungan belajar menjadi aman dan nyaman, memberikan gaji yang layak dan penghargaan atas dedikasi guru, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi.

6. Evaluasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi kompetensi profesional guru diperlukan untuk memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi dan kemampuan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah SMAN 1 Sidayu menjelaskan evaluasi kompetensi profesional guru dilakukan dengan :

a. Penilaian kinerja guru pada observasi pembelajaran, portofolio, dan hasil belajar siswa. Penilaian guru dengan menggunakan ketiga indikator tersebut dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kemampuan dan efektivitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas yang meliputi aspek pengelolaan kelas, penyampaian materi, interaksi dengan peserta didik, penggunaan media dan teknologi, keterampilan menjawab pertanyaan siswa, dan penciptaan lingkungan suasana belajar yang kondusif. Penilaian portofolio dilakukan dengan mengumpulkan dan menilai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kinerja guru seperti silabus, RPP, bahan ajar. Penilaian hasil belajar siswa oleh guru juga indikator penting untuk menilai efektivitas pembelajaran yang dapat dianalisis melalui nilai ujian, tugas proyek, partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa.
b. Uji kompetensi guru

   Kepala sekolah SMAN 1 Sidayu menjelaskan bahwa terdapat 2 uji kompetensi guru yaitu, uji pengetahuan dan uji keterampilan. Uji pengetahuan dilakukan secara lisan dan tertulis untuk mengukur penguasaan guru terhadap materi yang pelajaran dan metodologi pembelajaran. Uji keterampilan dilakukan dengan pengecekan bahan ajar, penggunaan teknologi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru sangat penting untuk menjamin kualitas dan hasil belajar yang efektif bagi siswa. Hal ini mencakup tidak hanya penguasaan materi pelajaran tetapi juga keterampilan dalam manajemen kelas, merancang strategi pengajaran yang efektif, dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Mendorong guru untuk berpartisipasi dalam acara dan kompetisi profesional baik di tingkat sekolah maupun nasional dapat meningkatkan profesionalisme mereka dan berkontribusi pada pengembangan kontinu mereka, Pengajaran yang efektif seharusnya berpusat pada siswa, fokus pada kebutuhan individu dan gaya belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memainkan peran penting dalam membentuk mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Dengan terus meningkatkan kompetensi mereka, berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional, dan mengadopsi pendekatan pengajaran berpusat pada siswa, guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan mutu pendidikan dan persiapan generasi yang kompeten dan kompetitif untuk masa depan

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(1), 23. https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099

Annisa, D. (2022a). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1980), 1349–1358.

Annisa, D. (2022b). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1980), 1349–1358.

Diki Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(5), 31–35. Retrieved from https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483

Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *5*(1), 9–19. https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02

Fitri, M. (2021). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, *11*(3), 234–241.

Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *17*(2), 274–285. https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26

Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(01), 116–127. https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218

Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal*

Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, *10*(1), 19–36. Retrieved from file:///C:/Users/user/Downloads/112-Article Text-164-1-10-20180727.pdf

Mubarak, F. (2015). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Management of Education*, *1*(1), 10–18.

Nurhaidah, & Musa, M. I. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pesona Dasar*, *2*(4), 18–19.

Nurtanto, M. (2016). *Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu*. (10), 553–565. Retrieved from http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535

Permendiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*. , (2007).

Satriadi, A., Wilian, S., & Syuaib, M. Z. (2016). Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Sman 2 Selong. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *1*(2), 211–224. https://doi.org/10.29303/jipp.v1i2.16

Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *6*(1), 29. https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481

Wulandari, D. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksioma Ad-Diniyah*, *9*(1), 318–336. https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535